

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024). Dengan jumlah lebih dari 64 juta unit usaha yang tersebar di berbagai wilayah, UMKM menjadi penggerak utama ekonomi lokal maupun nasional dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi (Bakrie et al., 2024). Selain itu, keberadaan UMKM juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja baru dan menekan tingkat pengangguran (Octavina & Rita, 2021). UMKM memiliki tiga peran penting dalam kehidupan masyarakat yaitu dalam menekan angka kemiskinan, mendorong pemerataan ekonomi bagi pelaku usaha kecil, serta berkontribusi terhadap sumber pendapatan negara (Purnamasari et al., 2025)

Pada era globalisasi saat ini persaingan usaha sangat ketat khususnya pada UMKM makanan serta minuman yang saat ini berkembang (Sukriadi et al., 2024). mediaindonesia Keterbatasan modal masih menjadi salah satu tantangan utama bagi para pelaku usaha, terutama sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Mediaindonesia, 2026). Berdasarkan penelitian Ardila et al., (2019) masih ada sekitar 46,6 juta UMKM yang menghadapi kesulitan dalam memperoleh akses permodalan, yang menjadi hambatan utama dalam meningkatkan pendapatan usaha mereka. Permasalahan keterbatasan modal ini terjadi juga di Kabupaten Bangkalan. Pemerintah Kabupaten Bangkalan menyalurkan bantuan modal usaha kepada lebih dari 500 UMKM pada tahun 2024 sebagai upaya mendorong peningkatan pendapatan dan penguatan ekonomi lokal (Pemkab bangkalan, 2024). Program bantuan modal ini diharapkan dapat membantu pelaku

UMKM meningkatkan kapasitas usaha, memperbaiki kualitas produk, serta memperluas skala usaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, kabupaten Bangkalan menjadi lokasi yang tepat untuk diteliti.

Berdasarkan BPS, 2024 tercatat sekitar 5,28 juta usaha makanan dan minuman di Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor usaha yang berkembang pesat. Di kabupaten Bangkalan terdapat sebanyak 2.100 pelaku UMKM makanan dan minuman (Bangkalan, 2024). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman merupakan sektor UMKM yang dominan di Kabupaten Bangkalan sehingga memperoleh perhatian dari pemerintah daerah melalui berbagai program pembinaan dan pengembangan usaha. Besarnya jumlah pelaku usaha pada sektor ini menunjukkan bahwa UMKM makanan dan minuman memiliki peran strategis sebagai penggerak perekonomian daerah, sekaligus memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan melalui penguatan modal

Salah satu yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM adalah modal (Sinaga et al., 2024). Modal dapat diartikan secara luas dapat diartikan sebagai dana yang diperlukan untuk mendukung berbagai kepentingan perusahaan dalam usaha memperoleh laba sebesar-besarnya (Hafiz & Satrianto, 2022). Pembiayaan atau dana merupakan isu yang rumit, karena berkaitan dengan pilihan mengenai biaya yang harus dikeluarkan untuk meningkatkan pendapatan dan meraih keuntungan yang maksimal (Sevtyana & Karhab, 2021). Modal usaha merupakan jumlah dana yang disiapkan oleh pemilik usaha untuk memulai serta mengembangkan bisnis mereka (Marfuah & Hartiyah, 2019). Tanpa modal, usaha tidak akan dapat berjalan (Putra & Sudirman, 2019).

Menurut Setiaji & Fatuniah, (2018) modal merujuk pada sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk dana yang berasal dari luar atau diinvestasikan, serta aset yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan itu sendiri. Modal memiliki peranan krusial dalam dunia bisnis. Dengan modal yang cukup, perusahaan dapat menjual berbagai jenis produk dan mendapatkan pendapatan atau keuntungan yang lebih signifikan. Sebaliknya, jika modal terbatas, hasil pendapatan atau keuntungan yang diperoleh menjadi lebih kecil (Maeshinta et al., 2024).

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Hasanah et al., (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan umkm, sehingga semakin besar modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula pendapatannya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salim & Rahmadhani, (2024) menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Banguntapan.

Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan suatu UMKM ialah lokasi usaha. Lokasi usaha yang sama sekali tidak strategis atau kurang strategis dapat mempengaruhi pendapatan (Astutik et al., 2024). Pada dasarnya lokasi usaha memiliki peran penting untuk menentukan tingkat pendapatan suatu usaha serta keberlangsungan suatu usaha. Lokasi usaha yang memiliki akses mudah, segmentasi pasar yang sesuai serta fasilitas untuk pengembangan usaha terpenuhi maka pendapatan sesuai dengan yang diharapkan (Aji & Listyaningrum, 2021). Lokasi usaha memiliki dampak signifikan terhadap pendapatannya, karena lokasi terpencil atau jauh dari kehidupan sosial dapat memengaruhi penjualan (Irfinanda, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Rizal et al., (2024) yang menunjukkan Lokasi Usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

pendapatan UMKM, memilih tempat yang dekat dengan target pasar merupakan langkah strategis, serta mempermudah konsumen untuk mendapatkan produk-produk yang mereka butuhkan sehari-hari. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim & Rahmadhani, (2024) menemukan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, karena konsumen lebih mempertimbangkan harga dan kualitas produk dibandingkan usaha.

Inovasi produk adalah proses menciptakan barang baru yang dirancang untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan, dengan tujuan menarik perhatian mereka untuk berbelanja (Arifin & Darmawan, 2025). Produk ini mencakup produk yang diperjual belikan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen (Saragih & Muhammad, 2023). Inovasi juga membantu mempertahankan kualitas dan menciptakan perbedaan dari versi produk sebelumnya (Sanana et al., 2021). Semakin banyak usaha kecil dan menengah yang bermunculan menyebabkan peningkatan jumlah usaha yang bersifat sejenis yang mengakibatkan persaingan akan semakin ketat. munculnya berbagai usaha yang sejenis tersebut maka lambat laun akan memberikan dampak bagi para konsumen untuk semakin selektif dalam menentukan pilihan serta betapa pentingnya untuk meningkatkan pendapatan. Inovasi dalam produk makanan dan minuman, misalnya, sering didorong oleh perubahan selera konsumen, perkembangan teknologi, tekanan persaingan pasar, tren sosial dan lingkungan, serta regulasi pemerintah (Ullaya & Farida, 2025).

Saat sebuah perusahaan menciptakan produk baru, produk itu menjadi lebih menarik dan diinginkan oleh konsumen (Syakur & Alijoyo, 2023). Sehingga ketertarikan terhadap minat beli yang meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Nugroho et al., (2025) inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Artinya, inovasi produk seperti kualitas produk, varian produk, dan desain produk yang dikerjakan oleh para pelaku UMKM kuliner secara nyata membantu dalam peningkatan pendapatan. Inovasi produk dapat dikembangkan secara berkala oleh para pelaku UMKM kuliner, mengingat sifat konsumen saat ini yang selalu mengikuti tren yang ada di sekitarnya. Penelitian Widiyanto et al., (2021) menemukan hal yang sama bahwa inovasi produk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al., (2025) Inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Medan. Karena, banyak pelaku usaha belum menyesuaikan inovasinya dengan kebutuhan pasar dan kurang melakukan promosi.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu diatas, terlihat bahwa hasil yang diperoleh belum menunjukkan konsistensi yang jelas, dimana hasil yang dihasilkan cenderung bervariasi. Ketidaksesuaian temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih mendalam. Karena terdapat perbedaan hasil antara peneliti terdahulu terkait pengaruh variabel independen dan variabel dependen, maka peneliti menambahkan satu variabel mediasi yang akan menjadi penghubung antara variabel independen dan dependen

Dalam penelitian ini, inovasi produk dipilih sebagai variabel mediasi karena berperan sebagai jembatan yang menghubungkan modal usaha dan lokasi usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM. Modal usaha dan lokasi yang strategis memberikan peluang serta sumber daya bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, namun keberadaan modal dan lokasi saja tidak selalu

berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan apabila tidak dioptimalkan melalui pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Inovasi produk berfungsi sebagai perantara yang memungkinkan pemanfaatan modal dan lokasi usaha secara nyata, seperti dalam pengembangan variasi produk, peningkatan kualitas, serta penyesuaian produk dengan preferensi konsumen di lokasi usaha tertentu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inovasi produk mampu meningkatkan daya saing dan menarik minat konsumen, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan usaha (Kusuma et al., 2022). Dengan adanya inovasi produk, modal yang dimiliki pelaku UMKM dapat dialokasikan secara lebih produktif, sementara lokasi usaha yang strategis dapat dimanfaatkan untuk menghadirkan produk yang relevan dengan karakteristik pasar setempat. Dengan demikian, inovasi produk tidak hanya menjadi bentuk penerapan dari modal dan lokasi usaha, tetapi juga berperan memastikan bahwa kedua faktor tersebut benar-benar memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan inovasi produk sebagai variabel mediasi dalam hubungan modal dan lokasi usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM, khususnya pada sektor makanan dan minuman di kabupaten Bangkalan yang masih jarang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan agar dapat mengkaji **“Pengaruh Modal dan Lokasi Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM dengan Inovasi Produk Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus UMKM Makanan dan Minuman di Bangkalan)”** Dengan harapan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkuat pengembangan UMKM.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Bangkalan?
3. Apakah modal berpengaruh terhadap inovasi produk pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Bangkalan?
4. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap inovasi produk pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Bangkalan?
5. Apakah inovasi produk berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Bangkalan?
6. Apakah inovasi produk memediasi pengaruh modal terhadap peningkatan pendapatan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Bangkalan?
7. Apakah inovasi produk memediasi pengaruh lokasi usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal terhadap peningkatan pendapatan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lokasi usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal terhadap inovasi produk pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Bangkalan.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lokasi usaha terhadap inovasi produk pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Bangkalan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inovasi produk terhadap peningkatan pendapatan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Bangkalan.
6. Untuk menguji dan menganalisis peran inovasi produk dalam memediasi pengaruh modal terhadap peningkatan pendapatan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Bangkalan.
7. Untuk menguji dan menganalisis peran inovasi produk dalam memediasi pengaruh lokasi usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmiah di bidang manajemen dan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Temuan studi ini dimaksudkan untuk memperkaya penelitian empiris tentang pengaruh modal kerja dan lokasi usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM, dengan inovasi produk sebagai variabel mediasi. Lebih lanjut, studi ini dapat berfungsi sebagai referensi akademis untuk penelitian lebih lanjut mengenai kinerja dan peningkatan pendapatan UMKM, terutama di sektor makanan dan minuman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman bagi pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten

Bangkalan mengenai pentingnya pengelolaan modal usaha dan pemilihan lokasi usaha yang tepat dalam meningkatkan pendapatan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM untuk lebih fokus pada pengembangan inovasi produk sebagai strategi meningkatkan daya saing dan pendapatan usaha.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan dalam pengembangan kajian ilmiah yang berkaitan dengan UMKM, khususnya yang mengkaji peran inovasi produk sebagai variabel mediasi dalam meningkatkan pendapatan usaha. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih luas dengan menambahkan variabel lain, memperluas objek penelitian, maupun menggunakan metode analisis yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

c. Bagi Peneliti

Manfaat adanya penelitian ini bagi peneliti ialah upaya penerapan teori yang didapatkan dibangku kuliah terhadap kondisi nyata, serta dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti mengenai Pengaruh Modal dan Lokasi Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM dengan Inovasi Produk Sebagai Variabel Mediasi

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan pengembangan UMKM

yang lebih efektif, dengan tidak hanya menitikberatkan pada pemberian modal dan penentuan lokasi usaha yang strategis, tetapi juga mendorong penguatan inovasi produk sebagai upaya meningkatkan pendapatan UMKM. Kebijakan yang dihasilkan diharapkan mampu mengintegrasikan dukungan permodalan, penataan lokasi usaha, serta program pembinaan inovasi produk sehingga UMKM memiliki daya saing yang lebih kuat dan berkelanjutan.